



## Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Doro I

Tiara Septi Putri Sari<sup>1</sup>, Neti Mustikawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Univeritas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Korespondensi penulis: [tiaraseptiputri44@gmail.com](mailto:tiaraseptiputri44@gmail.com)<sup>1</sup>, [neti.mustikawati@yahoo.com](mailto:neti.mustikawati@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *Mother's milk (ASI) is a source of food for babies which is useful for the growth and development of babies. Providing breast milk for 6 months to newborns is the gold standard for baby feeding recommended by WHO. Even though breastfeeding is very important for babies, mothers also often experience failure in providing exclusive breastfeeding. This research aims to describe the characteristics and knowledge of mothers regarding exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months at the Doro I Community Health Center. This research is a descriptive quantitative study, data collection uses Cluster Sampling where the sample is grouped based on region (Posyandu) or population location by 65 samples. This research instrument uses a Knowledge Questionnaire about Exclusive Breastfeeding adopted from (Septianingrum, 2018) consisting of 19 questions. For favorable questions the "correct" answer is given a score of 1 and "wrong" is given a score of 0, while for unfavorable questions the "correct" answer is given a score of 0 and "wrong" is given a score of 1. The instrument is valid with a correlation number (r-count) > 0.444 so it is said to be valid while the Cronbach's Alpha value and reliability are 0.984. The data analysis used was univariate in the form of a percentage frequency distribution. The results showed that all mothers of babies aged 0-6 months at the Doro I Community Health Center (Puskesmas) were all respondents (100%) aged 15-49 years, 23 respondents (35.4%) had a high school education, 58 respondents (89.2) did not work and 46 respondents (70.8%) had ever breastfed. Mothers' knowledge about giving exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months at the Doro I Community Health Center shows that all 65 mothers (100%) of respondents have good knowledge about giving exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months. The conclusion obtained is that mothers' knowledge about giving exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months at the Doro I Community Health Center shows that all respondents, 65 mothers (100%) have good knowledge about giving exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months.*

**Keywords:** *breast milk, hypnobreastfeeding therapy, breastfeeding mothers.*

**Abstrak.** Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber makanan untuk bayi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan ASI selama 6 bulan pada bayi baru lahir merupakan standar emas pemberian makanan bayi yang direkomendasikan oleh WHO. Meskipun pemberian ASI itu sangat penting untuk bayi tetapi ibu juga sering mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan *Cluster Sampling* dimana pengelompokan sampel berdasarkan wilayah (Posyandu) atau lokasi populasi dengan 65 sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang diadopsi dari (Septianingrum, 2018) terdiri dari 19 pertanyaan. Untuk soal favorable jawaban "benar" diberi skor 1 dan "salah" diberi skor 0, sedangkan untuk soal unfavorable jawaban "benar" diberi skor 0 dan "salah" diberi skor 1. Instrumen valid dengan angka korelasi (r-hitung) > dari 0,444 sehingga dikatakan valid sedangkan Nilai *Alpha Cronbach* dan reliabilitas yaitu 0,984. Analisis data yang digunakan adalah univariat berupa distribusi frekuensi persentase. Hasil penelitian menunjukkan ibu pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I seluruh responden (100%) berusia 15-49 tahun, 23 responden (35,4%) berpendidikan SMA, 58 responden (89,2) tidak bekerja dan 46 responden (70,8%) pernah menyusui. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 65 ibu (100%) mempunyai pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Kesimpulan yang diperoleh ialah engetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 65 ibu (100%) mempunyai pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

**Kata Kunci:** ASI, terapi *hypnobreastfeeding*, ibu menyusui.

## 1. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber makanan yang bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi adalah air susu ibu (ASI). Produksi ASI alami menyediakan nutrisi penting termasuk vitamin, protein, karbohidrat, dan lemak untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi dapat mencerna kandungan ASI lebih mudah daripada susu formula. Pemerintah merilis Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif 6 bulan tanpa menambahkan makanan atau cairan lain karena banyaknya manfaat ASI bagi kesehatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Memberikan ASI selama 6 bulan pada bayi baru lahir merupakan standar emas pemberian makanan bayi yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF). Di dalam ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir, bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan pemenuhan gizi dengan diberikannya ASI. ASI dapat menurunkan resiko bayi mengalami stunting, memiliki kemampuan kognitif lebih baik, beresiko rendah mengalami *Overweight* atau obesitas dan penyakit menular lainnya. pemberian ASI Eksklusif bermanfaat juga bagi ibu seperti beresiko rendah mengalami kanker payudara dan kanker rahim (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan laporan dari Direktorat Gizi Masyarakat, Jumlah bayi di Indonesia usia kurang dari 6 bulan adalah 1.845.367 bayi, dan jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 1.287.130 bayi atau sekitar 69,7%. Capaian pemberian ASI Eksklusif bayi usia kurang dari 6 bulan sudah memenuhi target tahun 2021 sebesar 45%, dari data tersebut terdapat 3 provinsi yang masih dibawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%) dan Sulawesi Barat (27,8%). Sedangkan Provinsi Jawa Tengah sendiri berada di urutan ke 7 (75,1%) angka tersebut belum mencapai target nasional dari Kementrian Kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Data berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik tahun 2022 bayi usia kurang dari 0-6 bulan di Jawa Tengah yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 78,71%, angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu 78,93% bayi usia kurang dari 0-6 bulan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Sedangkan angka baduta yang diberi ASI yaitu 87,54% di Jawa Tengah menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2021, berarti masih ada 12,46% baduta yang tidak mendapatkan ASI tetapi sebelumnya pernah mendapatkan ASI

dan sekarang sudah tidak mendapatkan ASI (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada bulan Oktober 2023 jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan 1,335 jiwa, dan yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 708 jiwa dengan persentase 53,03%. Berdasarkan data tersebut puskesmas dengan angka capaian pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah yaitu Puskesmas Doro I dengan 383 bayi usia 0-6 bulan, dan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif ada 186 bayi dengan persentase 48,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2022).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ilham Syahputra Siregar pada tahun (2020) mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan, pengetahuan “kurang” sebanyak 9 orang (41%) (Ilham Syahputra Siregar, 2020). Dan penelitian lainnya oleh Rosmega Pakpahan tahun (2018) menyatakan bahwa dari 22 responden (73,3%), dari segi umur ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (83,4%), dari pendidikan pengetahuan ibu kurang sebanyak 12 responden (40%), dari pekerjaan pengetahuan ibu kurang yaitu dari ibu yang bekerja sebagai petani 16 responden (33,3%), dan dari media cetak sebanyak 6 responden (20%) ibu yang berpengetahuan kurang (Pakpahan, 2018).

Meskipun pemberian ASI itu sangat penting untuk bayi tetapi ibu juga sering mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif, dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif seperti pemasaran susu formula yang masih banyak diluar sana, dan masih banyak perusahaan yang mempekerjakan perempuan dan tidak memberi kesempatan untuk menyusui secara Eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 bulan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Doro I, dari data yang diperoleh pada bulan Desember tahun 2023 sebanyak 184 bayi dengan usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 126 responden dengan menggunakan rumus Slovin.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 3.1 Karakteristik Ibu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia di Puskesmas Doro I**

Karakteristik	Mean	Median	Minimum	Maximum
Usia	27,75	28	19	39

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 27,75 dengan nilai median 28 tahun, dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 39 tahun.

**Tabel 3.2 Karakteristik Ibu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Pengalaman Menyusui di Puskesmas Doro I**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0
SD	17	26,2
SMP	23	35,4
SMA	21	32,3
Perguruan Tinggi	4	6,2
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	1	1,5
Pegawai Negeri	4	6,2
Pegawai Swasta	0	0
Buruh	2	3,1
Tidak Bekerja	58	89,2
<b>Pengalaman Menyusui</b>		
Belum pernah	19	29,2
Pernah	46	70,8
<b>Total</b>	65	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar 23 responden berpendidikan SMP (35,4%), 58 responden tidak bekerja (89,2%) dan 46 responden pernah menyusui (70,8%).

## 2. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I.

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Doro I**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik (76% - 100%)	65	100
Cukup (56% - 75%)	0	0
Kurang (<56%)	0	0
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian data tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 65 ibu (100%) mempunyai pengetahuan baik tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, tetapi masih ada responden yang menjawab salah pada soal nomor 2 yaitu 5 responden (7,7%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I terhadap 65 responden menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 28 tahun, dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 39 tahun. menurut data BPS usia 15-49 dikatakan usia sangat produktif. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian seluruhnya berusia sangat produktif (BPS, 2017). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu dalam masa reproduksi sehat memiliki produksi ASI yang cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal (Ariani, 2022).

Ibu di atas 35 tahun dianggap berbahaya karena fakta bahwa sistem reproduksi mereka dan organ lain telah menurun, meningkatkan kemungkinan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Kurang dari dua puluh tahun ibu masih belum matang dan tidak siap secara sosial atau fisik untuk menangani kehamilan dan persalinan. Umumnya pada ibu dengan usia < 19

tahun masih ingin mempertahankan bentuk payudara yang baik sehingga ibu menggap bahwa menyusui bayi dapat membuat payudara menjadi kendur. Sedangkan pada ibu yang berumur > 35 tahun umumnya dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan namun masih banyak pula yang produksi ASI nya lancar dikarenakan pengalaman ibu pada masa menyusui sebelumnya ( Ariani, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati et al., 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan tingkat pengetahuan memiliki korelasi positif ( $r =,564$ ,  $p <,01$ ). Ini menunjukkan gagasan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat seiring bertambahnya usia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kebijaksanaan dan pengetahuan meningkat seiring bertambahnya usia. Pemahaman dan mentalitas seseorang berubah seiring bertambahnya usia. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik. Hal tersebut sesuai dengan teori (Wawan & Dewi M, 2019) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia.

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I terhadap 65 responden menunjukkan bahwa 17 responden (26,2%) berpendidikan SD, 23 responden (35,4%) berpendidikan SMP, 21 responden (32,3%) berpendidikan SMA dan 4 responden (6,2%) berpendidikan perguruan responden tinggi. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat di peroleh melalui pendidikan non formal (Wawan & Dewi M, 2019).

Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang

menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi (Wawan & Dewi M, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Husaidah et al., 2020) Menunjukkan bahwa dari 50 responden yang dijadikan sampel, terdapat 20 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (66,6%) melakukan pemberian ASI Eksklusif dan terdapat 10 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah (33,3%) dan memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh p value sebesar 0.304 dengan  $\alpha = 0.05$ , artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batua Makassar.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, akan tetapi belum tentu juga ibu mengetahui bagaimana memberikan pola asuh yang benar pada bayi usia 0-6 bulan saat di berikan ASI Eksklusif yaitu tentang teori-teori dalam kuesioner penelitian ini seperti pengertian, kandungan, manfaat, dan faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif. Masih banyak ibu yang menjawab kuesioner soal nomor 6 salah yaitu pertanyaan mengenai “Bayi boleh diberi multivitamin sebelum berusia 6 bulan” rata-rata responden menjawab boleh, padahal menurut kisi-kisi soal dan teori yang ada bayi tidak boleh diberikan multivitamin sebelum berusia 6 bulan.

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I terhadap 65 responden menunjukkan 1 responden (1,5%) bekerja wiraswasta, 4 responden (6,2%) bekerja pegawai negeri, 2 responden (3,1%) bekerja buruh dan 58 responden (89,2%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Menurut (Wawan & Dewi M, 2019) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan

kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai pengalaman dan sumber, termasuk media cetak dan elektronik. Pengetahuan seseorang akan tumbuh sebagai hasil dari interaksi mereka yang sering dengan teman, keluarga, dan profesional medis. Secara umum, pekerjaan akan meningkatkan pengalaman dan berdampak pada pengetahuan seseorang. Ibu yang terlibat dalam kegiatan sosial dan bekerja di luar rumah cenderung lebih berpengetahuan daripada ibu yang menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Ibu lebih cenderung memiliki banyak hubungan dan akses ke lebih banyak informasi, yang berkontribusi terhadap kondisi ini (Ramli, 2020).

Menurut peneliti bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu, terlebih pada seorang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang seharusnya sedang menyusui atau ASI eksklusif dirumah namun akhirnya ditinggal dan diganti dengan susu formula. Berbeda dengan ibu yang bekerja dirumah yang dapat mendampingi bayi dan masih bisa memberikan ASI eksklusif. Bekerja diluar rumah dapat mempertemukan seseorang dengan seseorang lain yang akhirnya saling berinteraksi dan dapat memperoleh sebuah pengetahuan. Tetapi tidak memungkinkan bahwa seseorang yang tidak bekerja tidak memperoleh pengetahuan. Dalam era sekarang yang serba canggih, seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui hp, tv, dan lainnya.

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I terhadap 65 responden menunjukkan 46 responden pernah menyusui (70,8%) dan 19 responden belum pernah menyusui (29,2%). Menurut teori (Wawan & Dewi M, 2019) pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu. Dalam penelitian ini sebanyak 46 responden (70,8%) pernah menyusui, artinya 70,8% responden memiliki pengalaman menyusui anak bayinya.

Pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman yaitu melalui pemahaman. memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat

menginterpretasikan secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi kemudian dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari (Wawan & Dewi M, 2019). Sebanyak 46 responden (70,8%) mempunyai pengetahuan baik berdasarkan pengalamannya. Kemudian 19 responden (29,2%) belum pernah menyusi juga memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan didasarkan melalui beberapa sumber informasi yang didapat.

Pengalaman yang diperoleh serta faktor lingkungan akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan akhirnya dapat terbentuk respon yang berupa perilaku untuk memberikan ASI. Pengalaman dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk masa sekarang (Hastuti et al., 2015). Kondisi yang mengelilingi manusia dan efeknya dapat berdampak pada pertumbuhan dan perilaku individu atau kelompok. Selain itu, struktur sosial budaya suatu komunitas dapat berdampak pada bagaimana orang bereaksi terhadap informasi (Wawan & Dewi M, 2019). Pengalaman menyusui sebelumnya menentukan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

## **2. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I**

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I terhadap 65 responden menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 65 ibu mempunyai pengetahuan baik (100%) tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Tetapi masih ada responden yang menjawab salah pada soal nomor 2 yaitu 5 responden (7,7%) soal nomor 2 merupakan soal tentang pengertian ASI eksklusif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan kan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan & Dewi M, 2019).

"Mengetahui" adalah apa yang mengarah pada pengetahuan, dan itu terjadi setelah seseorang mengalami objek tertentu. Panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan secara individual untuk mendeteksi objek. Intensitas persepsi perhatian objek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan.

mayoritas pengetahuan manusia dikumpulkan oleh penglihatan dan pendengaran (Wawan & Dewi M, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Murti, 2019) tiga puluh satu responden memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan mereka mengenai pemberian ASI Eksklusif; mayoritas responden (60%) mendapat informasi yang baik. Berdasarkan karakteristiknya, responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif adalah mereka yang berusia antara 20 dan 35 tahun karena unsur-unsur pengetahuan seperti pengalaman dan budaya, lulusan sekolah menengah pertama memiliki pengetahuan yang kuat tentang pemberian ASI eksklusif karena informasi yang memadai, dan individu yang bekerja di pekerjaan swasta memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif karena informasi yang memadai dan pengalaman yang diperoleh.

Menurut kementerian kesehatan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan nilai adat budaya. Kemudian faktor pendukungnya yaitu pendapatan keluarga, ASI berkualitas baik hanya dapat diproduksi oleh seorang ibu yang mengonsumsi makanan tinggi nutrisi. Lebih banyak ibu dapat menyusui secara eksklusif dalam keluarga dengan makanan yang cukup daripada mereka yang tidak memiliki cukup makanan. Selain itu, ada faktor lain yang berkontribusi: kemampuan seorang ibu untuk menyusui hanya bergantung pada status pekerjaannya (Kemkes, 2022). Dalam penelitian ini pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif baik, akan tetapi saat dilakukan penelitian beberapa ibu memilih memberikan susu formula dari pada ASI eksklusif dengan alasan seperti bekerja, ASI yang tidak lancar dan bayinya tidak mau menyusui.

ASI eksklusif adalah hasil yang diberikan kepada bayi sedang dilahirkan sampai bayi berumur 6 bulan, tanpa adanya penambahan minuman seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tambahan makanan padat seperti pisang pepaya bubur susu biskuit bumbu nasi dan timtim kecuali vitamin, mineral dan obat (Sarumi, 2022 h.8). Pada penelitian ini beberapa responden menjawab salah. Responden yang tidak setuju ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan tanpa makanan atau minuman pendamping menganggap salah, karena pengetahuan responden yang kurang mengenai pemberian makanan tambahan ASI seharusnya saat bayi berusia 6 bulan ke atas. Responden mempunyai pendapat bayi saat

menangis keras dianggap lapar dan ASI eksklusif yang diberikan ibunya kurang untuk memberi asupan nutrisi untuk bayi. Beberapa responden setuju jika bayi boleh diberi air putih dan madu karena mungkin masih mengikuti parenting dari neneknya terdahulu.

Pada penelitian ini sebagian besar responden berpendapat bahwa bayi boleh diberi multivitamin sebelum berusia 6 bulan seperti pada kuesioner pertanyaan nomor 6. Pemberian PIN polio pada bayi membuat responden beranggapan bahwa bayi boleh diberi multivitamin sebelum 6 bulan. Sebagian responden menganggap bahwa PIN polio merupakan multivitamin, yang di maksud multivitamin adalah suplemen kesehatan yang didalamnya terkandung kombinasi sejumlah vitamin dan juga mineral (Purba et al., 2023).

Vitamin dan mineral sudah terkandung dalam ASI. ASI mengandung mineral yang lengkap walaupun kadarnya relatif rendah, tetapi bisa mencukupi kebutuhan bayi sampai berumur lebih dari 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil dan mudah diserap dan jumlahnya tidak dipengaruhi oleh diet ibu. Selain itu ASI juga mengandung vitamin yang lengkap (Umar, 2021). Kementerian Kesehatan menyebutkan ASI Eksklusif adalah bayi hanya menerima Air Susu Ibu dan tidak ada cairan atau makanan padat lain selain air, kecuali rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan.

Hasil penelitian ini pengetahuan sebagian responden menjawab salah atau tidak setuju bahwa menyusui dapat mengembalikan berat badan ibu setelah naik saat masa kehamilan. Setelah melahirkan ibu akan mengalami kehilangan berat badan selama hamil sekitar 5-6 kg akibat pengeluaran bayi, plasenta, air ketuban dan darah. Pada saat ini terjadi penurunan berat badan sebanyak 2-3 kg melalui diuresis, pengeluaran lokia dan involusi uteri. Ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif akan lebih cepat mengalami penurunan berat badan, hal ini disebabkan karena ibu yang mengalami kekurangan 250 kkal akan diambil dari cadangan kalori wanita yaitu simpanan lemak selama hamil. Hal ini berarti ibu menyusui selama empat bulan akan kehilangan  $250 \times 30 \times 4 \text{ kkal} = 45.000 \text{ kkal}$  yang setara dengan 5 kg lemak (Kristiyanti & Kusumastuti, 2013).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pardede (2022) dengan judul "Pemberian Asi Eksklusif Dan Berat Badan Pada Ibu Menyusui" menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif cenderung akan mengalami

penurunan berat badan dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Faktor lain yang mempengaruhi berat badan seperti asupan makanan dan latihan fisik. Beberapa responden dalam penelitian yang telah dilakukan belum sepenuhnya mengetahui manfaat ASI untuk ibu dan bayi. Responden mengetahui manfaat ASI untuk bayi tetapi belum sepenuhnya mengetahui manfaat ASI untuk ibu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI untuk ibu menjadi salah satu alasan mengapa beberapa ibu memberikan susu formula dibanding ASI eksklusif. Selain itu, responden karena kurangnya mendapat penyuluhan dari bidan setempat maupun tenaga kesehatan lainnya.

Menyusui akan meningkatkan hubungan atau ikatan batin antara ibu dan anak. Ikatan batin yang erat, mesra, dan selaras yang diciptakan seawal dan sepermanen mungkin sangat penting, karena turut menentukan perilaku anak di kemudian hari, menstimulasi perkembangan otak anak, merangsang perhatian anak kepada dunia luar, dan menciptakan kelekatan (*attachment*) antara ibu dan bayi (IDAI, 2013). Sebagian responden merasakan hal tersebut dan berpendapat menyusui memang menjalin interaksi yang sangat baik untuk ibu dan anak.

#### 4. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden yaitu ibu pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I seluruh responden rata – rata berusia 15-49 tahun (100%), 23 responden berpendidikan SMP (35,4%), 58 responden tidak bekerja (89,2%) dan 46 responden (70,8%) pernah menyusui (70,8%).
2. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Doro I menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 65 ibu mempunyai pengetahuan baik (100%) tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

#### 5. DAFTAR REFERENSI

Ariani, P. (2022). Hubungan Umur, Paritas, dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik ANdri Kotabangun Tahun 2021. *Best Journal*, 5(1), 243–248.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). Berapa Jumlah Usia Produktif di Indonesia. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/21/berapa-jumlah-wanita-usia-produktif-di-indonesia#:~:text=BPS%20membedakan%20penduduk%20usia%20produktif,mencapai%2070%2C4%20juta%20jiwa>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi Tahun 2020 - 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2022). Indikator Kegiatan Gizi Menurut RKP dan Renstra Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.
- Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Budi Febriani, T. (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 179–187. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss4.art3>
- Husaidah, S., Amru, D. E., & Sumarni. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Batua Makassar 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 130–139. <https://doi.org/10.33761/jsm.v15i1.162>
- IDAI. (2013). Nilai Menyusui.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan Direktorat Jundral Pelayanan Kesehatan. Retrieved from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1046/asi-eksklusif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif)
- Kementerian Kesehatan. (2022). ASI dan manfaatnya. Kementerian Kesehatan Direktorat Jundral Pelayanan Kesehatan. Retrieved from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya)
- Murti, A. M. (2019). Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 115–122. Retrieved from <https://stikes-yogyakarta-e-journal.id/JKSI/article/view/26#:~:text=Latar%20Belakang%3A%20ASI%20Eksklusif%20adalah,sehingga%20lebih%20tahan%20terhadap%20penyakit.>
- Pakpahan, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018. *World Health Organization*, 2(2), 2620–8237.
- Pardede, D. W. (2022). Pemberian Asi Eksklusif Dan Berat Badan Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 5(1), 88–94. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v5i1.1107>
- Purba, R. B., Kalsum, U., Laoh, J. M., Nurmawi, Y., Rokot, A., Otoluwa, F. M., Ranti, I. N., & Setiatjahjati, S. (2023). Bunga Rampai Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Media Pustaka Indo. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/BUNGA\\_RAMPAI\\_GIZI\\_DAN\\_KESEHATAN\\_MASYARAK/X3vIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=multivitamin+adalah&pg=PA87&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BUNGA_RAMPAI_GIZI_DAN_KESEHATAN_MASYARAK/X3vIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=multivitamin+adalah&pg=PA87&printsec=frontcover)

- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sarumi, R. (2022). Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif. Penerbit NEM. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Kelancaran\\_Pemberian\\_ASI\\_Eksklusif/Ud-mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asi%20merupakan%20makanan%20pertama&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kelancaran_Pemberian_ASI_Eksklusif/Ud-mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asi%20merupakan%20makanan%20pertama&printsec=frontcover)
- Septianingrum, P. K. (2018). Gambaran Pengetahuan, Motivasi dan Keberhasilan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan. Program Studi Ners STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Siregar, I. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergang Kota Binjai Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive (17-23)*, 5(1), 17–23.
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di. 6(2), 40–43.
- Umar, F. (2021). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia di Bawah Dua Tahun. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/INISIASI\\_MENYUSU\\_DINI\\_IMD\\_DAN\\_KELANGSUNG/zdQxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kandungan+vitamin+asi&pg=PA25&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/INISIASI_MENYUSU_DINI_IMD_DAN_KELANGSUNG/zdQxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kandungan+vitamin+asi&pg=PA25&printsec=frontcover)
- Wawan, A., & Dewi M. (2019). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika